



Analisis Tingkat Gaya Hidup Mahasiswa Dalam Menggunakan Dana Bantuan Bidikmissi Mahasiswa IAKN Tarutung Tahun 2019

Elvri Teresia Simbolon¹, Lasmaria Lumban Tobing²

¹Prodi Sosiologi Agama Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

²Prodi Manajemen Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar persentase tingkat gaya hidup mahasiswa dalam menggunakan dana bantuan bidikmissi Mahasiswa IAKN Tarutung Tahun 2019 dengan populasi seluruh mahasiswa penerima bidikmissi IAKN Tarutung sebanyak 97 orang dan merupakan penelitian populasi. Instrumen pengumpulan data berupa angket tertutup dengan skala Likert dengan empat option jawaban. Berdasarkan hasil analisis data: 1) Tingkat gaya hidup mahasiswa dalam menggunakan dana bantuan bidik missi adalah 10,10 % bergaya hidup modern, 92,34 % bergaya hidup hemat, 98,28% bergaya hidup sehat dan 8,45% bergaya hidup bebas. 2) Dari hasil uji $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $21,394 > 1,658$. 3) Persentase tingkat tingkat gaya hidup mahasiswa penerima bidik missi adalah 85 %. Dengan demikian penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat gaya hidup mahasiswa penerima bidik missi adalah ≥ 75 % dari yang diharapkan yaitu gaya hidup hemat dan dan gaya hidup sehat sebesar 85 %, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

KataKunci : Tingkat Gaya Hidup Mahasiswa, Bidikmissi

Abstract

This research aims to determine how much the percentage level of student lifestyle in using the 2019 IAKN Tarutung Student Bidikmissi fund with a population of 97 students who receive the IAKN Tarutung bidikmissi and constitute a population study. The data collection instrument was a closed questionnaire on a Likert scale with four answer options. Based on the results of data analysis: 1) The level of student lifestyle in using the Bidikmissi fund is 10.10% modern lifestyle, 92.34% frugal lifestyle, 98.28% healthy lifestyle and 8.45% free lifestyle. 2) From the results of the t test it is known that $t_{count} > t_{table}$ is $21.394 > 1.658$. 3) The percentage of the level of life style of the students receiving Bidikmissi is 85%. Thus this research concludes that the lifestyle level of the student receiving Bidikmissi is $\geq 75\%$ of the expected, namely a frugal lifestyle and a healthy lifestyle of 85%, so H_0 is rejected and H_a is accepted.

Keywords: Student Lifestyle Level, Bidikmissi



PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung adalah salah satu lembaga pendidikan milik negara yang turut mencerdaskan kehidupan bangsa. Berbagai program studi terdapat di lembaga ini seperti Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Teologi, Pastoral Konseling, Pariwisata Budaya dan Keagamaan Kristen, Manajemen Pendidikan Kristen dan lain-lain.

IAKN Tarutung menerima calon mahasiswa dari berbagai daerah yang memenuhi persyaratan yang ditentukan. Para calon mahasiswa dapat memilih jalur masuk menjadi mahasiswa IAKN Tarutung yaitu jalur umum, bidik misi, dan afirmasi.

Peneliti tertarik dengan mahasiswa yang masuk melalui jalur bidik misi. Bidikmisi adalah bantuan biaya pendidikan, berbeda dari beasiswa yang berfokus pada memberikan penghargaan atau dukungan dana terhadap mereka yang berprestasi, bidikmisi berfokus kepada yang memiliki keterbatasan kemampuan ekonomi. Undang Undang RI No 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 76 ayat (1) Pemerintah, Pemerintah Daerah dan/atau Perguruan Tinggi berkewajiban memenuhi hak mahasiswa yang tidak mampu secara ekonomi untuk dapat menyelesaikan studinya sesuai dengan peraturan akademik. (2) Pemenuhan hak mahasiswa sebagaimana pada ayat (1) dilakukan dengan cara memberikan: (a) beasiswa kepada mahasiswa berprestasi (b) bantuan atau membebaskan biaya pendidikan.

Seperti yang dipaparkan sebelumnya, mahasiswa jalur bidik misi ini didanai oleh pemerintah melalui IAKN Tarutung baik biaya kuliah, biaya makan dan lain-lain. Peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana gaya hidup mahasiswa bidikmisi. Gaya hidup adalah menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya, dan bagaimana mengalokasikan waktu. Selain itu gaya hidup merupakan pola hidup seseorang dalam dunia kehidupan sehari-hari yang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan pendapat yang bersangkutan. Gaya hidup mencerminkan keseluruhan pribadi yang berinteraksi dengan lingkungan. Gaya hidup merupakan gambaran bagi setiap orang yang mengenaikannya dan menggambarkan seberapa besar nilai moral orang tersebut dalam masyarakat di sekitarnya. Atau juga, gaya hidup adalah suatu seni yang dibudayakan oleh setiap orang. Gaya hidup juga sangat berkaitan erat dengan perkembangan zaman dan teknologi. Semakin bertambahnya zaman dan semakin canggihnya teknologi, maka semakin berkembang luas pula penerapan gaya hidup oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam arti lain, gaya hidup dapat memberikan pengaruh positif atau negatif bagi yang menjalankannya, tergantung pada bagaimana orang tersebut menjalaninya.

Peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana mahasiswa IAKN Tarutung dalam mempergunakan bantuan bidik misi tersebut. Apakah bantuan bidik misi tersebut telah dipergunakan dengan baik? Apakah bantuan bidik misi tersebut memberikan kontribusi yang lebih baik untuk



mahasiswa jalur bidik missi? Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut dengan mengangkat judul penelitian “Analisis Tingkat Gaya Hidup Mahasiswa Dalam Menggunakan Dana Bantuan Bidik Missi Mahasiswa IAKN Tarutung Tahun 2019”

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimanakah analisis tingkat gaya hidup mahasiswa penerima bantuan bidik missi dalam menggunakan dana bantuan bidik missi?
2. Bagaimanakah hubungan tingkat gaya hidup mahasiswa penerima bantuan bidik missi dalam menggunakan dana bantuan bidik missi?
3. Bagaimanakah pengaruh tingkat gaya hidup mahasiswa penerima bantuan bidik missi dalam menggunakan dana bantuan bidik missi?

3. Pembatasan Masalah

Batasan masalah yang diteliti adalah Bagaimanakah tingkat gaya hidup mahasiswa penerima bantuan bidik missi dalam menggunakan dana bantuan bidik missi?

4. Perumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian sebagai berikut: Berapa persenkah tingkat gaya hidup mahasiswa penerima bantuan bidik missi dalam menggunakan dana bantuan bidik missi?

5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui persentase tingkat gaya hidup mahasiswa penerima bantuan bidik missi dalam menggunakan dana bantuan bidik missi.

6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai informasi bagi tenaga pendidik (dosen) tentang gaya hidup mahasiswa bidik missi.
2. Sebagai informasi bagi Lembaga IAKN Tarutung tentang gaya hidup mahasiswa bidik missi.
3. Sebagai bahan informasi bagi tenaga pendidik (dosen) dalam memperluas pengetahuan tentang tingkat gaya hidup mahasiswa bidikmissi.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Gaya Hidup

Gaya hidup diidentifikasi oleh bagaimana seseorang menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam lingkungannya, dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia di sekitarnya. Gaya hidup suatu seseorang akan berbeda dengan orang lain. Dari masa ke masa gaya hidup suatu individu ataupun kelompok masyarakat tertentu akan bergerak dinamis atau berubah-ubah.



Menurut Kotler yang diterjemahkan oleh Bob Sabran (2009:210) mengatakan: “Gaya hidup secara luas didefinisikan sebagai pola hidup seseorang di dunia yang terungkap pada aktifitas, minat dan opininya. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang yang berinteraksi dengan lingkungannya.” Sementara menurut Sunarto (dalam Silvy 2009:93) Gaya hidup menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana mereka membelanjakan uang dan bagaimana mereka mengalokasikan waktu mereka. Kemudian menurut Sumarwan (dalam Listyorini 2011:14) menjelaskan bahwa: “Gaya hidup seringkali digambarkan dengan kegiatan, minat dan opini dari seseorang (activities, interest, and opinion). Dan lebih menggambarkan perilaku seseorang, yaitu bagaimana mereka hidup, menggunakan uangnya dan memanfaatkan waktu yang dimilikinya”. Dari beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa gaya hidup lebih menggambarkan bagaimana perilaku seseorang, yaitu bagaimana ia hidup menggunakan uangnya dan memanfaatkan waktu yang dimilikinya. Gaya hidup seseorang dapat berubah, akan tetapi perubahan ini bukan disebabkan oleh berubahnya kebutuhan dan faktor-faktor lainnya.

2. Jenis-Jenis Gaya Hidup

Menurut Mowen dan Minor dalam Sumarwan, 2011:45, terdapat sembilan jenis gaya hidup yaitu sebagai berikut:

1. **Funcionalists.** Menghabiskan uang untuk hal-hal yang penting. Pendidikan rata-rata, pendapatan rata-rata, kebanyakan pekerja kasar (buruh). Berusia kurang dari 55 tahun dan telah menikah serta memiliki anak.
2. **Nurturers.** Muda dan berpendapatan rendah. Mereka berfokus pada membesarkan anak, baru membangun rumahtangga dan nilai-nilai keluarga. Pendidikan diatas rata-rata.
3. **Aspirers.** Berfokus pada menikmati gaya hidup tinggi dengan membelanjakan sejumlah uang di atas rata-rata untuk barang-barang berstatus, khususnya tempat tinggal. Memiliki karakteristik Yuppie klasik. Pendidikan tinggi, pekerja kantor, menikah tanpa anak.
4. **Experientials.** Membelanjakan jumlah di atas rata-rata terhadap barang-barang hiburan, hobi, dan kesenangan (convenience). Pendidikan rata-rata, tetapi pendapatannya diatas rata-rata karena mereka adalah pekerja kantor.
5. **Succeeders.** Rumah tangga yang mapan. Berusia setengah baya dan berpendidikan tinggi. Pendapatan tertinggi dari kesembilan kelompok. Menghabiskan banyak waktu pada pendidikan dan kemajuan diri. Menghabiskan uang di atas rata-rata untuk hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan.
6. **Moral majority.** Pengeluaran yang besar untuk organisasi pendidikan, masalah politik dan gereja. Berada pada tahap empty-nest. Pendapatan tertinggi kedua. Pencari nafkah tunggal.



7. The golden years. Kebanyakan adalah para pensiunan, tetapi pendapatannya tertinggi ketiga. Melakukan pembelian tempat tinggal kedua. Melakukan pengeluaran yang besar pada produk-produk padat modal dan hiburan.
8. Sustainers. Kelompok orang dewasa dan tertua. Sudah pensiun. Tingkat pendapatan terbesar dibelanjakan untuk kebutuhan sehari-hari dan alkohol. Pendidikan rendah, pendapatan terendah kedua.
9. Subsisters. Tingkat sosial ekonomi rendah. Persentase kehidupan pada kesejahteraan di atas rata-rata. Kebanyakan merupakan keluarga-keluarga dengan pencari nafkah dan orang tua tunggal jumlahnya di atas rata-rata kelompok minoritas.

Jenis gaya hidup yang lain adalah

1. Gaya hidup modern. Gaya hidup modern adalah suatu sikap, perilaku, perbuatan dan tingkah laku yang sesuai dengan tuntutan jaman dan didasarkan pada kemampuan akal budi atau pikiran manusia. Contoh: Berpakaian mewah, mobilitas yang tinggi, Cara hidup instan, Rasa gengsi tinggi, Terlalu duniawi
2. Gaya hidup hemat. Hemat adalah menggunakan sesuatu sesuai dengan keperluan tidak berlebih-lebihan, menggunakan harta sesuai kebutuhan yang ada dan mampu menggunakan harta dengan pertimbangan yang matang, tidak hanya berorientasi pada masa sekarang, tapi juga punya masa yang akan datang, semua perilaku yang dilakukan tidak menjadikan keinginan menjadi kebutuhan. Contoh: teliti dalam berpikir dan bertindak; bijak dalam berbelanja.
3. Gaya hidup sehat. Gaya hidup sehat adalah suatu pilihan sederhana yang sangat tepat untuk dijalankan dan untuk kelangsungan hidup yang baik. Hidup dengan pola makan, pikiran, kebiasaan dan lingkungan yang sehat. Contoh: olahraga teratur, menjaga pola makan, tidur secara teratur, tidak mengkonsumsi barang-barang haram (narkoba).
4. Gaya Hidup Bebas. Gaya hidup bebas adalah suatu gaya hidup atau cara hidup dengan mengikuti keinginan hati yang tidak terhalang, terganggu dan memiliki kekuasaan. Contoh: perkelahian, tindakan kriminal, pergaulan bebas.

3. Pengertian Beasiswa Bidikmisi

Beasiswa sendiri dijelaskan Agus Lahinta (dalam Bustamil Arifin 2013:14) adalah “Pemberian berupa bantuan keuangan yang diberikan kepada perorangan yang bertujuan untuk digunakan demi keberlangsungan pendidikan yang ditempuh. Beasiswa dapat diberikan oleh lembaga pemerintah, perusahaan ataupun yayasan”. Didalam penjelasan Pasal 76 UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Bidikmisi dijelaskan bahwa Bidikmisi adalah bantuan biaya pendidikan, berbeda dari beasiswa yang berfokus pada memberikan penghargaan atau dukungan dana terhadap



mereka yang berprestasi, bidikmisi berfokus kepada yang memiliki keterbatasan kemampuan ekonomi.

4. Tujuan Beasiswa Bidikmisi

Berdasarkan Pedoman Bidikmisi IAKN Tarutung Tahun 2016 adapun tujuan beasiswa bidikmisi adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan akses dan kesempatan belajar di perguruan tinggi bagi peserta didik yang tidak mampu secara ekonomi dan berpotensi akademik baik;
2. Memberi bantuan biaya pendidikan kepada calon/mahasiswa yang memenuhi kriteria untuk menempuh pendidikan program Diploma/Sarjana sampai selesai dan tepat waktu.
3. Meningkatkan prestasi mahasiswa, baik pada bidang kurikuler, ko-kurikuler maupun ekstra kurikuler;
4. Menimbulkan dampak iring bagi mahasiswa dan calon mahasiswa lain untuk selalu meningkatkan prestasi dan kompetif;
5. Melahirkan lulusan yang mandiri, produktif dan memiliki kepedulian sosial, sehingga mampu berperan dalam upaya pemutusan mata rantai kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat.

5. Hipotesa Penelitian

Hipotesa dalam penelitian ini adalah “tingkat gaya hidup mahasiswa penerima bantuan bidik missi dalam menggunakan dana bantuan bidik missi adalah ≥ 75 % dari yang diharapkan yaitu gaya hidup hemat dan gaya hidup sehat.”

METODOLOGI PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Sugiyono (2010:147) mengemukakan bahwa statistik inferensial adalah tehnik statistik yang digunakan untuk menganalisa data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Berdasarkan pendapat tersebut, maka penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan analisis data deskriptif dengan statistik inferensial.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di IAKN Tarutung Silangkitang Kec. Sipoholon. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus-Nopember Tahun 2019.



3. Populasi

Prasetyo (2009:19) menerangkan bahwa populasi adalah keseluruhan gejala yang akan diteliti. Berdasarkan pendapat tersebut populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Penerima Bantuan Bidik Missi IAKN Tarutung Tahun 2019 sebanyak 97 orang.

4. Sampel

Menurut Arikunto (2002:112), apabila subjeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlahnya lebih dari 100 orang maka jumlah sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.”

Berdasarkan pendapat di atas, maka sampel dalam penelitian ini adalah dari seluruh Mahasiswa Penerima Bantuan Bidik Missi IAKN Tarutung Tahun 2019. Dengan demikian penelitian ini adalah penelitian populasi.

5. Defenisi Operasional

Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah: Gaya hidup modern; Gaya hidup hemat; Gaya hidup sehat dan Gaya hidup bebas.

6. Jenis Instrumen

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, maka digunakan angket karena angket lebih mudah dan tepat digunakan untuk melayani responden, lebih efektif dan lebih praktis karena responden tinggal memilih jawaban yang telah tersedia, lebih mudah ditabulasi, rahasia lebih terjaga sehingga responden dapat memberikan jawaban yang sejujurnya tanpa terpengaruh faktor dari luar, memudahkan penulis mentabulasi jawaban dari responden.

7. Skala Pengukuran

Seluruh item angket berupa pernyataan yang terdiri dari empat option selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Untuk setiap pertanyaan positif diberi skor sebagai berikut: jawaban A : diberi bobot 4; Setiap jawaban B: diberi bobot 3; Setiap jawaban C diberi bobot 2; Setiap jawaban D diberi bobot 1. Untuk setiap pertanyaan negatif diberi skor sebagai berikut: jawaban A : diberi bobot 1; Setiap jawaban B: diberi bobot 2; Setiap jawaban C diberi bobot 3; Setiap jawaban D diberi bobot 4.



8. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memberi pengarahan agar mereka dengan jujur menjawab pertanyaan yang ada.
- b. Menyebarkan angket pada responden
- c. Memberi tanda lingkaran (O) atau silang (x) untuk setiap jawaban pada item.
- d. Mengumpulkan semua hasil angket dan dicatat ke dalam tabel distribusi angket.

Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang objektif.

9. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data merupakan syarat mutlak dalam setiap penelitian untuk menuju kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Untuk membuktikan apakah hipotesis yang telah dirumuskan oleh peneliti apakah diterima atau ditolak, maka dilakukan pengolahan data dengan menganalisis data jawaban dari responden dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan pendistribusian berdasarkan alternatif jawaban sesuai dengan bobot yang telah ditentukan dan mentabulasikan jawaban responden sesuai dengan bobot atau jawaban yang telah ditentukan menurut option yang telah ditentukan.
2. Melakukan analisis data dengan menggunakan t-test satu sampel (Sugiyono, 2010:178).
3. Mendeskripsikan hasil analisis data.
4. Melakukan uji hipotesa:

Hipotesa Statistik dinyatakan dengan:

Ha : $t_{hitung} > t_{tabel}$; 0,05

Ho : $t_{hitung} < t_{tabel}$; 0,05

Ha : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya analisis tingkat gaya hidup mahasiswa penerima bidik missi $\geq 75\%$ dari yang diharapkan.

Ho : Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya analisis tingkat gaya hidup mahasiswa penerima bidik missi $\leq 75\%$ dari yang diharapkan



HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada penerima bidik missi mahasiswa IAKN Tarutung, dapat diperoleh *option* jawaban kemudian *option* jawaban diubah menjadi angka berdasarkan *option* jawaban.

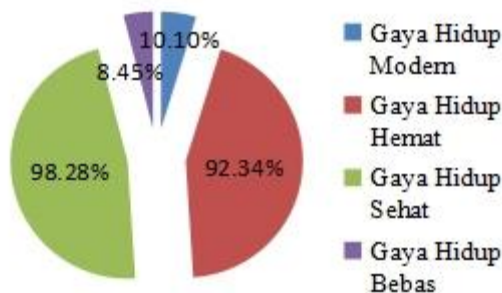
Kemudian data diolah kembali untuk mengetahui Tingkat Gaya Hidup Mahasiswa Dalam Menggunakan Dana Bantuan Bidik Missi Mahasiswa IAKN Tarutung Tahun 2019, sehingga dapat diketahui hal sebagai berikut:

Tabel 1: Analisis Tingkat Gaya Hidup Mahasiswa Dalam Menggunakan Dana Bantuan Bidik Missi Mahasiswa IAKN Tarutung Tahun 2019

No	Indikator	%
1	Gaya Hidup Modern	10.10%
2	Gaya Hidup Hemat	92.34%
3	Gaya Hidup Sehat	98.28%
4	Gaya Hidup Bebas	8.45%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dibuat grafik sebagai berikut:

Grafik 1. Analisis Tingkat Gaya Hidup Mahasiswa Dalam Menggunakan Dana Bantuan Bidik Missi Mahasiswa IAKN Tarutung Tahun 2019



Dari gambar grafik di atas, dapat diketahui tingkat gaya hidup mahasiswa dalam menggunakan dana bantuan bidik missi Mahasiswa IAKN Tarutung Tahun 2019, bahwa 10,10 % bergaya hidup modern, 92,34 % bergaya hidup hemat, 98,28% bergaya hidup sehat dan 8,45% bergaya hidup bebas.



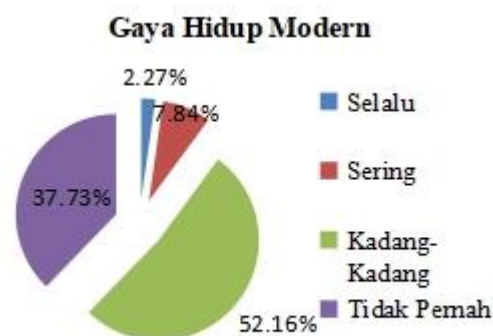
Kemudian untuk mengetahui persentase jawaban mahasiswa berdasarkan option jawaban dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Analisis Tingkat Gaya Hidup Mahasiswa Dalam Menggunakan Dana Bantuan Bidik Missi Mahasiswa IAKN Tarutung Tahun 2019 Berdasarkan Pilihan Jawaban

No	Indikator	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1	Gaya Hidup Modern	2.27%	7.84%	52.16%	37.73%
2	Gaya Hidup Hemat	51.99%	40.35%	5.74%	1.91%
3	Gaya Hidup Sehat	55.33%	42.96%	1.37%	0.34%
4	Gaya Hidup Bebas	0.00%	8.45%	45.15%	46.39%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dibuat grafik sebagai berikut:

Grafik 2. Grafik Tingkat Gaya Hidup Modern Berdasarkan Pilihan Jawaban



Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa yang bergaya hidup modern sebanyak 2,27% selalu bergaya hidup modern, 7,84% sering bergaya hidup



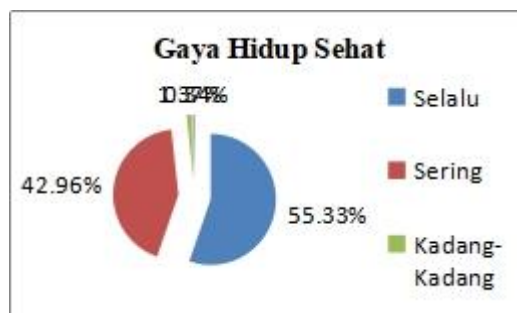
modern, 52,16% kadang-kadang bergaya hidup modern, 37,73% tidak pernah bergaya hidup modern.

Grafik 3. Grafik Tingkat Gaya Hidup Hemat Berdasarkan Pilihan Jawaban



Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa yang bergaya hidup hemat sebanyak 51,99% selalu bergaya hidup hemat, 40,35% sering bergaya hidup hemat, 5,74% kadang-kadang bergaya hidup hemat, 1,91% tidak pernah bergaya hidup hemat.

Grafik 4. Grafik Tingkat Gaya Hidup Sehat Berdasarkan Pilihan Jawaban



Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa yang bergaya hidup sehat sebanyak 55,33% selalu bergaya hidup sehat, 42,96% sering bergaya hidup sehat, 1,37% kadang-kadang bergaya hidup sehat, 0,34% tidak pernah bergaya hidup sehat.

Grafik 5. Grafik Tingkat Gaya Hidup Bebas Berdasarkan Pilihan Jawaban



Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa yang bergaya hidup bebas sebanyak 0% selalu bergaya hidup bebas, 8,45% sering bergaya hidup bebas, 45,15% kadang-kadang bergaya hidup bebas, 46,39% tidak pernah bergaya hidup bebas.

Berdasarkan grafik-grafik yang sudah disajikan, maka yang terjadi di IAKN Tarutung adalah mahasiswa bidikmissi dalam menggunakan dana bidikmissinya adalah gaya hidup hemat dan gaya hidup sehat, hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup mahasiswa sebagian besar mahasiswa penerima bidikmissi sudah baik. Sebab gaya hidup ini cocok untuk diterapkan sebab gaya hidup hemat menggunakan sesuatu sesuai dengan keperluan tidak berlebih-lebihan, menggunakan harta sesuai kebutuhan yang ada dan mampu menggunakan harta dengan pertimbangan yang matang, tidak hanya berorientasi pada masa sekarang, tapi juga punya masa yang akan datang, semua perilaku yang dilakukan tidak menjadikan keinginan menjadi kebutuhan. Sementara gaya hidup sehat adalah hidup dengan pola makan, pikiran, kebiasaan dan lingkungan yang sehat. Contoh: Olahraga teratur, Menjaga pola makan, Tidur secara teratur, Tidak mengkonsumsi barang-barang haram (narkoba).

2. Pengujian Hipotesa

Untuk menguji hipotesa terlebih dahulu:

1. Menghitung rata-rata data

Diketahui nilai rata-rata = 78,28

2. Menghitung Simpangan Baku

Diketahui Simpangan Baku : 9,85

3. Menghitung Skor Ideal dan Persentase Analisis

Skor Ideal = 8924



Rata-Rata Skor Ideal = 92

Jumlah skor total jawaban responden adalah 7593.

Maka persentase Analisis : $(7593 / 8924) \times 100\% = 85\%$. Dengan demikian dapat diketahui bahwa Tingkat gaya hidup mahasiswa penerima bidik misi adalah 85 % berada dalam kategori baik.

4. Menghitung Nilai Hipotesis

Hipotesa dalam penelitian adalah 75 % dari yang diharapkan. Maka nilai yang dihipotesiskan adalah:

$$H_0: \mu_0 < 75\% < 0,75 \times 92 = 69$$

$$H_a: \mu_0 > 75\% > 0,75 \times 92 = 69$$

5. Menghitung nilai t_{hitung}

Diketahui :

$$\bar{X} = 78,28$$

$$\mu_0 = 69$$

$$S = 9,85$$

$$N = 97$$

Maka nilai t adalah :

$$t = \frac{78,28 - 69}{\frac{9,85}{\sqrt{97}}}$$

$$t = \frac{9,28}{0,43}$$

$$t = 21,394$$

Dengan demikian $t_{hitung} = 21,394$ kemudian dibandingkan dengan $t_{tabel 97-1, \alpha=0,05\%}$, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$.

3. Uji Hipotesa

Rumusan Hipotesis dalam penelitian ini adalah

H_a : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya analisis tingkat gaya hidup mahasiswa penerima bidik misi $\geq 75\%$ dari yang diharapkan.

H_o : Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya analisis tingkat gaya hidup mahasiswa penerima bidik misi $\leq 75\%$ dari yang diharapkan.

Kriteria penerimaan/penolakan hipotesa adalah :



Ho : $\mu \leq 75\%$ diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Ha : $\mu \geq 75\%$ diterima jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

Dari hasil uji t diketahui bahwa $t_{hitung} = 21,394$ kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} $97-1, \alpha=0,05\%, = 1,658$ dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $21,394 > 1,658$.

Dengan demikian Ha diterima dan Ho ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Analisis tingkat tingkat gaya hidup mahasiswa penerima bidik missi adalah $\geq 75\%$ dari yang diharapkan yaitu 85% .

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan Berdasarkan Teori

Gaya hidup diidentifikasi oleh bagaimana seseorang menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam lingkungannya, dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia di sekitarnya. Gaya hidup suatu seseorang akan berbeda dengan orang lain. Gaya hidup lebih menggambarkan bagaimana perilaku seseorang, yaitu bagaimana ia hidup menggunakan uangnya dan memanfaatkan waktu yang dimilikinya. Gaya hidup seseorang dapat berubah, akan tetapi perubahan ini bukan disebabkan oleh berubahnya kebutuhan dan faktor-faktor lainnya. Jenis gaya hidup ada empat yaitu gaya hidup modern, gaya hidup hemat, gaya hidup sehat dan gaya hidup bebas.

2. Kesimpulan Berdasarkan Hasil Penelitian

- a. Tingkat gaya hidup mahasiswa dalam menggunakan dana bantuan bidik missi Mahasiswa IAKN Tarutung Tahun 2019, bahwa $10,10\%$ bergaya hidup modern, $92,34\%$ bergaya hidup hemat, $98,28\%$ bergaya hidup sehat dan $8,45\%$ bergaya hidup bebas. Artinya sebagian besar mahasiswa penerima bidik missi sudah menggunakan dana bidikmissinya sudah baik.
- b. Berdasarkan indikator diketahui bahwa mahasiswa yang bergaya hidup modern sebanyak $2,27\%$ selalu bergaya hidup modern, $7,84\%$ sering bergaya hidup modern, $52,16\%$ kadang-kadang bergaya hidup modern, $37,73\%$ tidak pernah bergaya hidup modern. Sebagian besar mahasiswa tidak menggunakan dana bidikmissinya untuk hidup gaya modern. Hal ini



- menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah menunjukkan tanggung jawab yang baik dalam menggunakan dana bidikmissinya.
- c. Kemudian diketahui bahwa mahasiswa yang bergaya hidup hemat sebanyak 51,99% selalu bergaya hidup hemat, 40,35% sering bergaya hidup hemat, 5,74% kadang-kadang bergaya hidup hemat, 1,91% tidak pernah bergaya hidup hemat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah menunjukkan tanggung jawab yang baik dalam menggunakan dana bidikmissinya.
 - d. Lalu mahasiswa yang bergaya hidup sehat sebanyak 55,33% selalu bergaya hidup sehat, 42,96% sering bergaya hidup sehat, 1,37% kadang-kadang bergaya hidup sehat, 0,34% tidak pernah bergaya hidup sehat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah menunjukkan tanggung jawab yang baik dalam menggunakan dana bidikmissinya.
 - e. Indikator gaya hidup bebas menunjukkan mahasiswa yang bergaya hidup bebas sebanyak 0% selalu bergaya hidup bebas, 8,45% sering bergaya hidup bebas, 45,15% kadang-kadang bergaya hidup bebas, 46,39% tidak pernah bergaya hidup bebas. Sebagian besar mahasiswa tidak menggunakan dana bidikmissinya untuk hidup gaya modern. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah menunjukkan tanggung jawab yang baik dalam menggunakan dana bidikmissinya.
 - f. Dari hasil uji t diketahui bahwa $t_{hitung} = 21,394$ kemudian dibandingkan dengan $t_{tabel\ 97-1, \alpha=0,05\%} = 1,658$ dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $21,394 > 1,658$. Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Analisis tingkat tingkat gaya hidup mahasiswa penerima bidik missi adalah $\geq 75\%$ dari yang diharapkan yaitu gaya hidup hemat dan sehat sebesar 85 %.

3. Saran dan Implikasi

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan, dengan ini peneliti memberikan saran sebagai berikut:



1. Kepada mahasiswa disarankan agar tingkat penggunaan bidik missi untuk bergaya hidup hemat dan gaya hidup sehat agar dipertahankan dan lebih ditingkatkan lagi.
2. Kepada mahasiswa yang memiliki tingkat gaya hidup modern dan gaya hidup bebas agar diperbaiki dan lebih baik lagi kedepannya. Karena bantuan bidik missi adalah untuk meningkatkan prestasi mahasiswa.
3. Kepada Lembaga IAKN Tarutung disarankan agar lebih memperhatikan lagi pada mahasiswa penerima bidik missi.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.

Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jaannah. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Sabran, Bob. 2009. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Jakarta : Erlangga.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.

Sumarwan, Ujang. 2011. *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sylvia, Mandey. 2009. *Pengaruh Faktor Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen*.